



Swamedikasi dengan metode CBIA di Desa Pekuncen meningkatkan pengetahuan ibu PKK tentang penggunaan obat bebas

Swamedication using the CBIA method in Pekuncen Village increasing knowledge of PKK women about the use of open and limited other drugs

Tri Cahyani Widiastuti*, Laeli Fitriyati, Hanisah Istiqomah, Leni Melisa
Program Studi Farmasi Program Sarjana, Universitas Muhammadiyah Gombong

*Corresponding author : tricahyani@unimugo.ac.id

ABSTRAK

Kata Kunci:
CBIA, Obat bebas, Obat bebas terbatas Swamedikasi

Swamedikasi merupakan upaya pengobatan oleh masyarakat yang dilakukan sendiri. Sebagian besar pengetahuan ibu-ibu PKK yang hadir terkait penggunaan obat masih terbatas dilihat dari saat diskusi. CBIA (Cara Belajar Insan Aktif) merupakan salah satu metode edukasi untuk masyarakat dalam memilih obat yang benar sehingga tidak terjadi kesalahan dalam swamedikasi. Tujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan ibu-ibu PKK Desa Pekuncen tentang swamedikasi dengan metode CBIA. Penyuluhan menggunakan leaflet dan dilakukan diskusi/ tanya jawab, kemudian evaluasi dengan melakukan pre test dan pos test. Berdasarkan hasil analisis uji sample paired T-test <0,05 menunjukkan pengaruh yang bermakna pemberian metode CBIA terhadap peningkatan pengetahuan ibu-ibu PKK Desa Pekuncen tentang swamedikasi. Pemberian edukasi menaikkan pengetahuan responden tentang penggunaan obat bebas dan obat bebas terbatas.

ABSTRACT

Keywords:
CBIA, Self-medication, Limited over-the-counter drugs, Over the counter drugs,

Self-medication is a self-medication effort by the community. Most of the knowledge of PKK women who were present related to the use of drugs was still limited, seen from the discussion of CBIA (How to Learn Active Persons) which is one of the educational methods for the community in choosing the right medicine so that there are no mistakes in self-medication. The purpose of this study was to determine the increase in the knowledge of PKK women in Pekuncen Village about self-medication using the CBIA method. Counseling using leaflets and a question and answer discussion, then evaluation by conducting pre-test and post-test. Based on the results of the analysis of the paired T-test <0.05, it showed a significant effect of giving the CBIA method to increasing the knowledge of PKK women in Pekuncen Village about self-medication. The provision of education increased respondents' knowledge about the use of over-the-counter and limited-free drugs.

PENDAHULUAN

Obat merupakan bahan atau paduan bahan-bahan yang siap digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau patologi yang bertujuan untuk penegakan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi (Depkes RI, 2007). Penggolongan obat berdasarkan tingkat keamanannya meliputi obat bebas, obat bebas terbatas, obat keras, obat psikotropika, dan obat narkotika (Kemenkes RI, 2017).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa 35,2% masyarakat Indonesia menyimpan obat di rumah tangga, baik yang didapatkan dari resep dokter maupun dibeli sendiri secara bebas (Kemenkes RI, 2018). Di Indonesia obat yang dapat digunakan secara swamedikasi adalah golongan obat bebas dan obat bebas terbatas (Musdalipah *et al.*, 2018). Swamedikasi adalah upaya pengobatan yang dilakukan oleh masyarakat untuk mengatasi keluhan atau gejala penyakit secara mandiri. Masyarakat perlu mendapatkan informasi yang jelas dan dapat dipercaya agar swamedikasi dengan benar dan rasional (Witri *et al.*, 2017).

Informasi obat dan pengetahuan cara memilih obat masyarakat secara umum masih kurang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Helni, (2018) di Jambi, skor pengetahuan rata-rata ibu-ibu tentang informasi obat adalah 49,86 dari skor maksimal 100. Masyarakat desa Pekuncen merupakan masyarakat yang sebagian besar berprofesi sebagai buruh, tani, atau hanya sebagai ibu rumah tangga. Sebagian besar dari mereka pengetahuan terkait obat masih terbatas. Maka dari itu perlu dilakukan upaya peningkatan

pengetahuan tentang penggunaan obat bebas dan obat bebas terbatas dengan baik dan benar melalui kegiatan penyuluhan menggunakan obat dengan baik sebagai swamedikasi kepada ibu-ibu PKK di desa Pekuncen.

Metode Cara Belajar Insan Aktif (CBIA) adalah salah satu metode mengedukasi masyarakat agar lebih terampil memilih obat sehingga swamedikasi menjadi lebih efektif, aman, dan hemat biaya (Musdalipah *et al.*, 2018). Melalui metode ini diharapkan masyarakat dapat lebih aktif dalam mencari informasi mengenai obat yang digunakan. Berdasarkan uraian tentang pentingnya informasi dalam swamedikasi, maka perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh CBIA dalam meningkatkan pengetahuan tentang informasi obat bebas dan obat bebas terbatas pada ibu-ibu PKK desa Pekuncen

METODE

1. Metode Kegiatan

Metode kegiatan pengabdian ini adalah metode pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan 3 tahapan, yaitu memberikan kuesioner (pretest) untuk mengetahui pengetahuan sebelum penyuluhan, penyuluhan CBIA (penyuluhan dilakukan menggunakan media peraga berupa obat bebas dan bebas terbatas yang berkhasiat sebagai demam, batuk, flu, diare, asma), posttest (setelah diberikan penyuluhan, dilakukan pemberian kuesioner untuk mengukur adanya peningkatan pengetahuan responden melalui metode CBIA). Kegiatan posttest juga dirangkaikan dengan diskusi dan tanya jawab.

2. Teknik Pengumpulan Data
Data dikumpulkan berdasarkan hasil pengisian kuesioner pretest dan posttest.
3. Teknik Analisis Data
Analisis data diperoleh dari hasil perhitungan menggunakan program SPSS dengan analisis Paired Samples T Test.
Skor penilaian:
Hasil penelitian diolah dengan SPSS yaitu untuk melihat tingkat pengetahuan responden dengan skala guttman. Skala guttman merupakan skala penelitian yang memiliki hanya 2 pilihan. Benar : 1, Salah : 0
4. Lokasi, Waktu dan Durasi Kegiatan
Kegiatan dilaksanakan di Rumah ketua RT 05 RW 01 Desa Pekuncen pada Minggu, 17 Juli 2022 jam 16.00 sampai dengan selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Pekuncen RT 05/ RW 01 Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen pada tanggal 17 Juli 2022 dari jam 16.00 WIB sampai dengan selesai. Kegiatan ini dalam bentuk edukasi dan sosialisasi dengan cara presentasi serta

pembagian leaflet dan dilakukan diskusi terprogram. Sebelum sosialisasi dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan pengisian kuesioner pre test tentang gerakan masyarakat cerdas menggunakan obat bebas dan obat bebas terbatas sebagai swamedikasi.

Swamedikasi adalah upaya yang dilakukan oleh seseorang dalam mengetahui gejala penyakit atau penyakit yang sedang dideritanya, tanpa konsultasi dengan dokter terlebih dahulu. Perlu dipahami bahwa swamedikasi yang tepat, aman, dan rasional tidak dengan cara mengobati terlebih dahulu, namun mencari informasi umum yang bisa diperoleh tanpa harus melakukan konsultasi dengan dokter (Depkes RI, 2006). Pada pelaksanaannya swamedikasi dapat menjadi sumber kesalahan pengobatan dikarenakan keterbatasan pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat. Oleh karena itu, kegiatan ini perlu dilaksanakan untuk mencapai pengetahuan masyarakat yang benar tentang penggunaan obat yang sesuai dan tepat melalui edukasi GEMA CERMAT (Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat) . Karakteristik responden dan hasil pre test posttest dapat dilihat pada tabel-tabel dibawah ini :

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah (N)	Persentase
1	26-35	3	4.1 %
2	36-45	5	13.5 %
3	46-60	23	62.2%
4	>61 tahun	6	16.2 %
	Total	37	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa usia responden yaitu

sebagian besar berusia 46–60 tahun yaitu 62,2%. Usia merupakan salah

satu hal yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, semakin tinggi usia seseorang maka semakin tinggi pengetahuan yang

dimiliki. Jadi, usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan	Jumlah (N)	Persentase
1.	Tidak Sekolah	1	2.7 %
2.	SD	19	51.4 %
3.	SMP	6	16.2 %
4.	SMA	8	21.6 %
5.	S1	3	8.1%
	Total	37	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan responden yang paling banyak yaitu SMA sebanyak 45,2%. Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Pendidikan merupakan proses mengembangkan kemampuan dan perilaku seseorang melalui pengetahuan.

Kegiatan GEMA CERMAT yang dilakukan dibagi menjadi tiga tahapan yaitu :

1. Kegiatan *Pre test*

Kegiatan GEMA CERMAT yang dilakukan di bagi kedalam tiga tahapan yaitu *pretest*, *intervensi*, dan *posttest* dengan menggunakan kuesioner (Kiromah, 2022). Tahap

pertama yaitu *pretest* dengan membagikan kuesioner kepada ibu-ibu PKK RT05/RW 01 Desa Pekuncen. Setelah pengisian kuesioner *pretest* responden diberikan sosialisasi mengenai penggunaan obat secara tepat dan benar melalui edukasi GEMA CERMAT dengan metode CBIA yang berupa diskusi yang dilakukan dengan membagi menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 6-7 orang dimana narasumber mendampingi dan memberikan pemahaman mengenai penggunaan obat secara benar dan tepat. Setelah diskusi selesai dilanjutkan dengan pengisian kuesioner *post test*.



Gambar 1. Kegiatan *Pre Test*

Berdasarkan hasil uji pretest pada warga di RT 05/RW 01 Desa

Pekuncen dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Saat *Pretest*

Pengetahuan	Skor	Jumlah (N)	Presentase(%)
Baik	76-100	10	27,0%
Sedang	56-75	13	35,1%
Kurang	<56	14	37,9%
Total		37	100%

Pada tabel 3 menunjukkan hasil bahwa tingkat pengetahuan masyarakat di RT 05/ RW 01 Desa Pekuncen sebagian besar kategori kurang sebanyak 14 responden (37,8%), sedang 10 responden (35,1%), dan baik 10 responden (27%). Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat masih dalam kategori kurang.

2. Intervensi GEMA CERMAT dengan metode CBIA

Pada kegiatan intervensi yang dilakukan masyarakat diminta untuk dapat mengamati pada kemasan obat dibagian mana terdapat bahan aktif obat, untuk dapat mengamati hal penting dalam kemasan seperti bentuk sediaan obat, penggolongan jenis obat, indikasi obat, kandungan obat, aturan pakai obat, efek samping,

kontraindikasi obat, penyimpanan obat, serta tanggal kadaluarsa.

Metode CBIA merupakan kegiatan pemberdayaan dimasyarakat yang dapat digunakan sebagai swamedikasi. Manfaat diadakannya edukasi GEMA CERMAT agar masyarakat dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat akan pentingnya menggunakan obat secara benar dan tepat, serta dapat meningkatkan penggunaan obat secara rasional. Pada saat dilakukan intervensi masyarakat dapat mengajukan pertanyaan dan terjadi interaksi antara masyarakat dengan narasumber sehingga kegiatan tidak membosankan, serta dapat saling berbagi ilmu dan pengetahuan mengenai pemilihan obat bebas dan bebas terbatas yang benar (Kiromah & Widiastuti, 2018).



Gambar 2. Edukasi GEMA CERMAT



Gambar 3. *Post test*



Gambar 4. *Post test*

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Saat *Posttest*

Pengetahuan	Skor	Jumlah (N)	Presentase (%)
Baik	76-100	33	89,1%
Sedang	56-75	4	10,9%
Kurang	<56	0	0%
Total		37	100%

Pada tabel 4 menunjukkan hasil bahwa setelah dilakukan *posttest* tingkat pengetahuan masyarakat di RT 05/ RW 01 Desa Pekuncen sebagian besar kategori baik sebanyak 33 responden (89,1%), dan kategori sedang sebanyak 4 responden (10,9%).

Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat dalam kategori baik. Hasil ini membuktikan bahwa edukasi GEMA CERMAT yang dilakukan efektif untuk meningkatkan tingkat pengetahuan masyarakat tentang

penggunaan obat bebas dan obat bebas terbatas secara rasional.

Hasil uji normalitas setelah dilakukan posttest diperoleh hasilnya yang tidak normal, sehingga diuji dengan uji wilcoxon (Shapiro wilk $p < 0,05$) diperoleh

GEMA CERMAT pada masyarakat memberikan dampak yang positif pada bidang kesehatan, sehingga dapat dilanjutkan serta dikembangkan penyuluhan edukasi GEMA CERMAT tersebut. Faktor yang dapat meningkatkan tingkat pengetahuan masyarakat karena adanya rasa ingin tahu dari masyarakat itu sendiri mengenai penggunaan obat-obatan secara tepat dan benar.

SIMPULAN

1. Edukasi GEMA CERMAT yang dilakukan dengan metode CBIA atau Cara Belajar Ibu Aktif dapat meningkatkan tingkat pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi penggunaan obat bebas dan obat bebas terbatas.
2. Hasil analisis pada uji Chi-Square diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pemberian edukasi GEMA CERMAT terhadap tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat bebas dan obat bebas terbatas. COVID-19 di Desa yang berbeda

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI. (2007). Pedoman Penggunaan Obat Bebas dan Bebas Terbatas. *Pedoman Penggunaan Obat Bebas Dan Bebas Terbatas*, 1–80.
- Helni. (2018). Pengaruh Metode CBIA (Cara Belajar Ibu Aktif) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Pada Swamedikasi

hasil yaitu nilai $p = 0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan antara pemberian edukasi GEMA CERMAT terhadap tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat bebas dan obat bebas terbatas. Pemberian edukasi Di Kota Jambi. *Jurnal Farmasi*, 3, 1–6.

- Kemendes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kemendrian Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699.
- Kemendes RI. (2017). Farmakologi. In *Kemendrian Kesehatan RI* (Vol. 1999, Issue December).
- Kiromah, N. Z. W., & Widiastuti, T. C. (2018). The 8 th University Research Colloquium 2018 Universitas Muhammadiyah Purwokerto MEMBANGUN KESADARAN MASYARAKAT DALAM PENGGUNAAN OBAT MELALUI METODE CBIA The 8 th University Research Colloquium 2018 Universitas Muhammadiyah Purwokerto dengan cara pengguna. *University Reserch Colloquium*, 579–584.
- Kiromah, N. Z. W. (2022). Penyuluhan DAGUSIBU dan vaksinasi kepada masyarakat Kuwaru, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen. *Jurnal Empati*, 3(3), 183–190.
- Musdalipah, Daud, N. S., Fauziah, Y., Karmilah, K., Yusuf, M. I., Rusli, N., Setiawan, M. A., Wulaisfan, R., Ado, M. W., & Audina, F. (2018). Peningkatan Pengetahuan Siswa SMA Negeri 1 Kendari Tentang Swamedikasi Dengan Metode CBIA (Cara Belajar Insan Aktif). *JMM - Jurnal Masyarakat Merdeka*, 1(1), 14–20. <https://doi.org/10.51213/jmm.v1i1.3>
- Witri, Wijayanti, A., & Mawardi, I. M.

(2017). Pengaruh Metode CBIA (Cara Belajar Insan Selesma Pada Anggota Karang Taruna Dusun Wanujoyo Lor Srimartani

Piyungan Bantul. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Setya Medika*, 2(September), 20–29.